

TENUN CAGCAG

DI JEMBRANA BALI



KADEK DWI KAYANA
I WAYAN SUCA SUMADI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN JEMBRANA	15
2.1 Letak dan Keadaan Geografis.	15
2.2 Sejarah Kabupaten Jembrana.....	24
2.3 Penduduk	28
2.4 Latar Belakang Sosial Budaya	31
2.4.1 Pendidikan.....	31
2.4.2 Sistem Mata Pencaharian Hidup.....	33
2.4.3 Sistem Religi	35
2.4.4 Kesenian.....	39
BAB III BENTUK KARYA BUDAYA TENUN CAGCAG DI JEMBRANA	43
3.1 Asal Mula Tenun Cagcag pada Masyarakat Jembrana	43
3.2 Bahan Baku Tenun Cagcag di Jembrana	51
3.3 Pewarnaan	53
3.4 Peralatan Tenun Cagcag Jembrana.....	56

3.5 Tahapan Proses Produksi Tenun Cagcag di Jembrana	61
3.6 Pendistribusian Kain Tenun Cagcag di Jembrana	71
3.7 Bentuk Hasil Produk Tenun Cagcag di Jembrana	72
3.8 Motif Hias Kain Tenun Cagcag	75
3.9 Wujud Pelestarian Tenun Cagcag.....	80

BAB IV FUNGSI DAN MAKNA

TENUN CAGCAG DI JEMBRANA.....85

4.1 Fungsi Tenun Cagcag	85
4.1.1 Fungsi dalam Ritual Keagamaan	87
4.1.2 Fungsi Ekonomi	90
4.1.3 Fungsi Sosial Budaya	92
4.2 Makna Tenun Cagcag	96
4.2.1 Makna Identitas dan Kebanggaan Lokal ..	98
4.2.2 Makna Pelestarian	98
4.2.3 Makna Estetika	100
4.2.4 Makna Kreativitas.....	103

BAB V PENUTUP.....109

DAFTAR PUSTAKA.....115

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....119

Lampiran Foto	119
---------------------	-----

Pada masa Kerajaan Jembrana diyakini sudah ada perajin tenun atau kemahiran tenun cag cag untuk membuat kain yang digunakan untuk keperluan upacara maupun kebutuhan dari kerajaan. Munculnya kain tenun tidak dapat dilepaskan pada kekuasaan kerajaan (Istana) yang memerintah. Pada saat itu orang yang bisa menenun mempunyai kedudukan cukup tinggi dan merupakan masyarakat kesayangan raja. Seseorang yang ahli menenun menjadi perhatian raja karena karya yang dihasilkan sangat berperan penting, baik yang difungsikan sebagai sarana religius maupun sarana sandang bagi raja dan masyarakatnya. Pada masa Kerajaan Jembrana, setiap perempuan saat sebelum merambah pubertas oleh orang tua mereka wajib dapat menenun cag cag ini, sebab erat hubungannya dengan upacara keagamaan, di zaman kerajaan. Semua perempuan diwajibkan dapat menenun cag cag, sehingga setelah pubertas perempuan Bali yang hendak merambah masa pernikahan otomatis kamben (songket) yang mereka tenun akan dipakai dikala upacara pernikahan mereka. Apalagi sampai di akhir hayatnya kain songket itu hendak turut terbakar dikala upacara pengabenan mereka.



Penerbit Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta

Telepon: 0274-884500, 081-227-10912

e-mail: amara_books@yahoo.com

 Amara Percetakan Penerbitan
(Penerbit Amara Books)

 @Penerbitamara



ISBN : 978-602-356-481-1



9 786023 564811